

PENGARUH PENGETAHUAN IBU TENTANG PERAWATAN LUKA PERINEUM TERHADAP TINDAKAN PERAWATAN LUKA PERINEUM DI BPS AFAH FAHMI SURABAYA

Eny Astuti

enyastuti96@rocketmail.com

Akper William Booth Surabaya

ABSTRAK

Pendahuluan: Perawatan perineum yang tidak benar dapat mengakibatkan kondisi perineum yang terkena lochea menjadi lembab sehingga sangat menunjang perkembangan bakteri yang dapat menyebabkan timbulnya infeksi pada perineum. Tidak semua ibu nifas mengetahui tindakan perawatan perineum dengan benar. Pengetahuan adalah hasil dari penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek dari indera yang dimilikinya. Tindakan merupakan suatu langkah setelah seseorang mengetahui stimulus, kemudian mengadakan penilaian atau pendapat terhadap apa yang diketahui untuk dilaksanakan atau dipraktekkan. Dengan melakukan penelitian maka peneliti akan mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan luka perineum dengan tindakan perawatan luka perineum. **Metode:** Desain Penelitian ini menggunakan metode korelasi. Populasinya adalah seluruh ibu nifas yang melakukan kontrol ulang, Populasi yang di ambil sebanyak 44, dan dimasukan rumus besaran sampel didapatkan 40 responden dan pengolahan data menggunakan tabulasi silang. Teknik Sampling yang digunakan adalah consecutive sampling. Data dikumpulkan melalui pembagian kuisisioner dan pengisian checklist oleh peneliti. **Hasil:** Berdasarkan hasil penelitian kebanyakan responden yang memiliki pengetahuan yang baik melakukan tindakan dengan baik yaitu sejumlah 22 responden (55%). **Diskusi:** Diharapkan pemberian informasi tentang perawatan perineum semakin ditingkatkan.

Kata Kunci : Pengetahuan, Perawatan Perineum

ABSTRACT

Introduction: *Improper perineum treatment can result in conditions that exposed perineum lochea be moist so strongly support the development of bacteria that can cause infection of the perineum. Not all postpartum mothers know perineal care act properly. Knowledge is the result of human sensory or know someone proceeds towards its object of the senses. Action is a step after someone knows the stimulus, then conducted an assessment or opinion on what is known to be carried out or practiced. By doing the research, the researchers will know the correlation between mothers knowledge of perineal wound care with perineal wound care measures.* **Methods:** *This study design using correlation method. The population is all puerperal women who exercise control over, population in the capture as many as 44, and entered the formula obtained sample size of 40 respondents and data processing using cross tabulation. Sampling technique used is consecutive sampling. Data were collected through questionnaires and filling checklist division by researchers.* **Results:** *Based on the research results, most respondents who have a good knowledge to act well is a number of 22 respondents (55%).* **Discussions:** *Is expected to provide information on perineal care be improved.*

Keywords: *Knowledge, Care Perineum*

PENDAHULUAN

Persalinan sering kali mengakibatkan robekan jalan lahir, baik pada primigravida maupun pada multigravida dengan indikasi perineum yang kaku. Untuk mengendalikan robekan perineum spontan maka dilakukan episiotomi sehingga mengurangi rasa nyeri dan menjamin agar luka teratur (Manuaba, 2002). Sering kali robekan pada perineum terjadi sewaktu melahirkan dan penanganannya merupakan masalah kebidanan. Robekan perineum dibagi atas empat tingkat/ derajat. Robekan terjadi bisa karena robekan spontan dan juga karena tindakan episiotomi. Beberapa cedera jaringan baik cedera akut maupun nonakut, baik telah diperbaiki atau belum dapat menjadi masalah ginekologis di kemudian hari. Kerusakan pada penyokong panggul biasanya segera terlihat dan diperbaiki setelah persalinan (Bobak, 2005). Luka laserasi jalan lahir biasanya terdapat sedikit jaringan yang hilang karena luka ini hasil tindakan episiotomi atau laserasi. Pada kenyataannya fase-fase penyembuhan akan tergantung pada beberapa faktor termasuk ukuran dan tempat luka, kondisi fisiologis umum pasien, cara perawatan luka perineum yang tepat dan bantuan atau intervensi dari luar yang ditujukan dalam rangka mendukung penyembuhan luka (Moya, 2003). Perawatan perineum adalah pemenuhan kebutuhan untuk menyetabilkan daerah antara paha yang dibatasi vulva dan anus pada ibu yang dalam masa antara kelahiran placenta sampai dengan kembalinya organ genetik seperti pada waktu sebelum hamil (Anonimity, 2009). Perawatan perineum harus dilakukan dengan benar agar dapat mempercepat penyembuhan luka perineum. Menurut Suwiyoga (2004) akibat perawatan perineum yang tidak benar dapat mengakibatkan kondisi perineum yang terkena lochea dan lembab akan sangat menunjang perkembangan biakan bakteri yang dapat menyebabkan timbulnya infeksi pada perineum. Munculnya infeksi pada perineum dapat merambat pada saluran kandung kencing maupun pada jalan lahir yang dapat berakibat pada munculnya komplikasi infeksi kandung kencing ataupun pada jalan lahir. Karenanya penting dilakukan perawatan luka perineum yang benar agar tidak terjadi infeksi, komplikasi bahkan kematian ibu post

partum. Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di BPS Afah Fahmi sudah dilakukan KIE tentang perawatan perineum akan tetapi masih banyak ibu nifas yang tidak melakukan perawatan perineum. Bahkan saat dilakukan pemeriksaan, didapatkan masih banyak ibu yang pada saat kontrol luka perineumnya basah, kotor dan berbau. Dan saat ditanyakan pada ibu nifas yang perineumnya kotor akibat tidak melakukan perawatan luka perineum, ibu mengatakan tidak berani membersihkan alat kelaminnya karena takut apabila jahitannya terlepas dan sakit.

Angka kematian ibu 60% terjadi pada kehamilan dan komplikasi persalinan, sedangkan 50% terjadi pada masa nifas yaitu 24 jam pertama. Adapun penyebab kematian ibu disebabkan oleh perdarahan, toxemia gravidarum, infeksi, partus lama, komplikasi abortus, dan penyebab lainnya (Saifuddin, 2002, hlm. 122). Menurut WHO (World Health Organization), di seluruh dunia setiap menit seorang perempuan meninggal karena komplikasi yang terkait dengan kehamilan, persalinan, dan nifas. Dengan kata lain, 1.400 perempuan meninggal setiap hari atau lebih dari 500.000 perempuan meninggal setiap tahun karena kehamilan, persalinan, dan nifas (Riswandi, 2005). Angka kematian ibu (AKI) di Indonesia masih termasuk yang tinggi di Asia dan sebagian besar terjadi pada masa nifas. Data SDKI 2012 menunjukkan Angka kematian ibu (AKI) di Indonesia sebesar 102 per 1.000 kelahiran hidup, pada tahun 2012 AKB di Indonesia yaitu 32 per 1.000 kelahiran hidup (SDKI, 2012). Penyebab AKI sendiri adalah penyebab langsung yang berhubungan dengan komplikasi obstetrik selama kehamilan, persalinan, dan masa nifas (postpartum) dan penyebab tak langsung yaitu perdarahan sesudah persalinan, eklamsi, pre eklamsi, dan infeksi. Infeksi merupakan penyebab nomor dua setelah perdarahan sehingga sangat tepat jika tenaga kesehatan memberikan perhatian yang lebih tinggi pada masa nifas (Depkes RI, 2012). Menurut data kesehatan Propinsi Jawa Timur terakhir pada tahun 2009 Angka Kematian Ibu sebesar 260 per 100.000 kelahiran hidup dan tiga penyebab Angka Kematian Ibu di Propinsi Jawa Timur yaitu perdarahan (34,62%), pre eklampsia (14,01%) dan infeksi (3,02%) (DinKes Jatim, 2009). Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang penulis lakukan di

BPS Afah Fahmi dari 10 ibu nifas yang melakukan pemeriksaan ditemukan 4 ibu yang sudah melakukan perawatan perinium dengan baik, sedangkan 6 diantaranya tidak melakukan perawatan perinium dengan baik karena pada hasil pemeriksaan didapatkan, luka pada perinium masih basah, kotor bahkan berbau.

Perawatan perinium yang tidak benar dapat mengakibatkan kondisi perinium yang terkena lokhea menjadi lembab sehingga sangat menunjang perkembang biakan bakteri yang dapat menimbulkan infeksi pada perinium. Infeksi tidak hanya menghambat proses penyembuhan luka tetapi dapat juga menyebabkan kerusakan pada jaringan sel penunjang, sehingga akan menambah ukuran dari luka itu sendiri. Pada kenyataan fase-fase penyembuhan akan tergantung pada beberapa faktor termasuk ukuran tempat luka, kondisi fisiologis umum pasien, dan cara perawatan luka perinium yang tepat (Morison,2003). Apabila pengetahuan ibu tentang perawatan perinium kurang, dapat menyebabkan ibu tidak melakukan perawatan perinium dengan benar dan baik sehingga memperbesar kemungkinan untuk terjadinya infeksi.

Dari latar belakang diatas, penyebab terjadinya infeksi akibat luka perinium karena kurangnya pengetahuan ibu tentang cara perawatan perinium serta pentingnya melakukan perawatan luka perinium. Oleh karena itu pemberian informasi yang adekuat dari petugas kesehatan akan sangat membantu dalam melakukan perawatan luka perinium. Petugas kesehatan diharapkan mampu meningkatkan KIE baik dengan cara ilustrasi maupun dengan melakukan tindakan nyata yang dapat mempermudah ibu untuk mengerti tentang apa itu perawatan perinium dan bagaimana cara melakukan perawatan perinium. Berdasarkan hal tersebut diatas maka mendorong peneliti untuk mengetahui apakah ada hubungan pengetahuan tentang perawatan luka perinium dengan tindakan perawatan luka perinium di BPS Afah Fahmi Surabaya.

METODE

Berdasarkan tujuan dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah korelasi, yaitu suatu metode penelitian yang

dilakukan dengan mengungkapkan hubungan korelatif antara tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perinium dengan tindakan perawatan luka perinium. Berdasarkan waktunya gunakan metode *cross sectional* atau desain potong lintang yaitu Pengetahuan ibu nifas dan tindakan perawatan luka perinium diteliti pada saat yang bersamaan pada ibu Nifas di BPS Afah Fahmi Surabaya. Variabel penelitian terdiri dari 2, yaitu Variabel bebas adalah faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perinium dan Variabel terikat adalah tindakan perawatan luka perinium. Populasinya adalah semua ibu Nifas yang melakukan kontrol ulang di BPS Afah Fahmi balita sebanyak 44 ibu nifas. Sampelnya sebanyak 40 sebagian ibu Nifas yang melakukan kontrol ulang di BPS Afah Fahmi dengan teknik sampling yang digunakan adalah *Non Probability Sampling* dengan pendekatan *Consecutif sampling*, yaitu suatu teknik penetapan sampel dengan memilih sample dengan menetapkan subjek yang memenuhi kriteria penelitian dimasukan dalam penelitian sampai kurun waktu tertentu, sehingga jumlah pasien yang diperlukan terpenuhi.

Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner dan data diuji dengan menggunakan uji deskriptif.

HASIL

Hasil pengumpulan data tentang “Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Luka Perineum Dengan Tindakan Perawatan Luka Perineum” yang dilaksanakan di BPM Afah Fahmi. Adapun hasil yang didapatkan adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	%
SD	10	25%
SMP	9	22,50%
SMA	9	22,50%
Akademi	13	30%
Total	40	100%

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik responden hampir setengahnya merupakan Pendidikan

Akademi sejumlah 13 responden dengan prosentase 30%.

Karakteristik Responden berdasarkan Pekerjaan.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	%
Tidak bekerja	19	47,50%
PNS	2	5%
Swasta	19	47,50%
Total	40	100%

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa karakteristik responden hampir setengahnya tidak berkerja terdiri dari 19 responden dengan prosentase 47,5%

Karakteristik Responden berdasarkan Usia.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	%
≤ 20	4	10%
21-25	12	30%
26-30	14	35%
31-35	8	20%
≥ 35	2	5%
Total	40	100%

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa karakteristik responden menurut hampir sebagian usia responden berkisar usia 21-25 dengan prosentase 30%.

Karakteristik Responden berdasarkan pengetahuan responden tentang perawatan luka perineum.

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan ttg Perawatan Perineum

Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase
Baik	23	58%
Cukup	5	13%
Kurang	12	30%
Total	40	100%

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang baik tentang perawatan luka perineum dengan jumlah 23 responden dengan prosentase 58%.

Karakteristik Responden berdasarkan tindakan perawatan Luka Perineum.

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan tindakan perawatan luka perineum.

Tindakan	Frekuensi	Prosentase
Baik	29	73%
kurang	11	28%
Total	40	100%

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa tindakan perawatan luka perineum setelah di lakukan penelitian pada 40 responden, 29 responden melakukan tindakan perawatan perineum dengan baik sebagian besar dengan prosentase 73%.

Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Luka Perinium dengan Tindakan Perawatan Luka Perinium.

Tabel 6. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Luka Perinium dengan Tindakan Perawatan Luka Perinium

Tindakan	Baik		Kurang		Total	Total %
	Baik	%	g	%		
Pengt	22	55%	1	3%	23	58%
Cukup	5	13%	0	0%	5	13%
Kurang	2	5%	10	25%	12	30%
Total	29	73%	11	28%	40	100%

Berdasarkan Tabel 6 sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan yang baik melakukan tindakan dengan baik yaitu sejumlah 22 responden atau dengan prosentase 55%.

PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini akan di bahas Hubungan pengetahuan ibu tentang perawatan luka perineum dengan tindakan perawatan luka perineum di BPM Afah Fahmi Surabaya

Tingkat Pengetahuan

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan hasil penelitian didapatkan bahwa dari 40 responden terdapat 23 responden yang mempunyai pengetahuan yang baik tentang perawatan luka perinium atau dengan prosentase 58%, responden yang mempunyai

pengetahuan yang cukup tentang perawatan luka perineum berjumlah 5 responden (12%), dan yang mempunyai pengetahuan yang kurang tentang perawatan luka perineum berjumlah 12 responden (30%). Hal tersebut dapat dipengaruhi juga oleh tingkat pendidikan responden dimana dapat kita lihat dari tabel 4.1 yaitu responden dengan pendidikan akademi sejumlah 13 responden (30%), SD sejumlah 10 responden (25%), SMA sejumlah 9 responden (22,50%), dan SMP sejumlah 9 responden (22,50%). Menurut Notoatmodjo (2007) Perilaku kesehatan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dimana perilaku kesehatan dipengaruhi oleh susunan saraf pusat, motivasi, proses belajar dan lingkungan. Semakin tinggi pendidikan semakin banyak pengetahuan didapat, semakin rendah pendidikan semakin sedikit pengetahuan yang didapat. Dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan dengan tingkat pendidikan responden yang berpengetahuan baik dapat menyebabkan kemampuan menyerap informasi yang diterima dengan baik, sebaliknya apabila tingkat pendidikan responden yang berpengetahuan rendah dapat menyebabkan kemampuan menyerap informasi yang didapatkan juga rendah.

Tindakan Perawatan Luka Perineum

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan hasil penelitian didapatkan bahwa responden yang melakukan tindakan perawatan luka perineum dengan baik berjumlah 29 responden (73%), sedangkan responden yang melakukan tindakan perawatan perineum kurang baik sejumlah 11 responden (28%). Menurut Notoatmodjo (2007) Tindakan adalah suatu langkah setelah seseorang mengetahui stimulus, kemudian mengadakan penilaian atau pendapat terhadap apa yang telah diketahui untuk dilaksanakan atau dipraktikkan. Sehingga dapat peneliti simpulkan bahwa tindakan perawatan luka perineum di BPS Afah Fahmi sudah dilakukan dengan baik, karena dari hasil yang didapat sebagian besar responden telah melakukan tindakan perawatan perineum dengan baik.

Hubungan Pengetahuan tentang perawatan luka perineum dengan tindakan perawatan luka perineum

Berdasarkan tabel 7 dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa

responden yang mempunyai pengetahuan yang baik dan melakukan tindakan dengan baik berjumlah 22 responden atau dengan prosentase 55%, responden yang memiliki pengetahuan yang cukup dan melakukan tindakan dengan baik berjumlah 13%, responden yang mempunyai pengetahuan yang kurang dan melakukan tindakan dengan baik berjumlah 2 responden atau dengan prosentase 5%. Responden yang berpengetahuan baik dan melakukan tindakan dengan kurang baik berjumlah 1 responden atau dengan prosentase 3%. Responden yang memiliki pengetahuan yang cukup dan melakukan tindakan dengan kurang baik berjumlah 0 responden atau dengan prosentase 0%. Responden dengan pengetahuan yang kurang dan melakukan tindakan dengan kurang baik berjumlah 10 responden atau dengan prosentase 25%. Dari hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan pengetahuan ibu tentang perawatan luka perineum dengan tindakan perawatan luka perineum. Pengetahuan baik adalah tingkat pengetahuan dimana seseorang mampu mengetahui, memahami, mengaplikasi, menganalisis dan mengevaluasi. Tingkat pengetahuan dan dikatakan baik jika seseorang mempunyai 76 - 100 % pengetahuan (Arikunto, 2003) dan menurut Notoatmodjo (1997) tindakan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pengetahuan dan pengalaman. Biasanya seseorang dapat melakukan tindakan dengan baik apabila pengetahuan yang mereka miliki sudah sampai tahap aplikasi, sehingga pengetahuan yang mereka dapatkan dapat diterapkan dengan baik. Berdasarkan hal tersebut penulis dapat menyimpulkan pengetahuan akan berpengaruh pada tindakan yang dilakukan oleh seseorang, hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang telah dinyatakan dengan hasil yang didapatkan bahwa pengetahuan ibu tentang perawatan luka perineum dengan tindakan perawatan luka perineum di BPS Afah Fahmi Surabaya memiliki hubungan karena sebagian besar dari responden yang memiliki pengetahuan yang baik melakukan tindakan dengan baik, begitu juga responden yang memiliki pengetahuan kurang melakukan tindakan perawatan perineum dengan kurang baik pula. Adapun responden yang telah memiliki pengetahuan yang baik tentang perawatan luka perineum yang telah

didapatkan dari penyuluhan maupun aplikasi yang dilakukan oleh bidan namun ibu melakukan tindakan perawatan luka perineum dengan kurang baik, hal ini dikarenakan oleh beberapa kondisi diantaranya ibu takut untuk melakukan perawatan luka perineum karena ibu merasa sakit dan ibu tidak peduli terhadap kondisinya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisa data dan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum di BPS Afah Fahmi adalah tahap pengetahuan baik, dan untuk tindakan perawatan luka perineum di BPS Afah Fahmi sesuai dengan tingkat pengetahuan baik dan tindakan baik. Ada Hubungan pengetahuan ibu tentang perawatan luka perineum dengan tindakan perawatan luka perineum di BPS Afah Fahmi Surabaya.

Oleh karena itu untuk pihak BPM Afah Fahmi tetap melakukan pelayanan yang baik, terutama untuk para ibu pada masa Post Partum dengan luka pada perineum agar dapat melakukan perawatan perineum dengan baik. Sedangkan bagi institusi pendidikan hasil penelitian dapat dijadikan bahan referensi dalam perawatan luka perineum bagi ibu nifas. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan tidak berhenti dalam penelitian tentang Hubungan Pengetahuan Tentang Perawatan Luka Perineum dengan Tindakan Perawatan Luka Perineum. Serta dapat menggunakan populasi yang lebih luas agar mencapai hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Berencana. Jakarta : EGC
Budiana. 2012. *Konsep Dasar Masa Nifas*.
www.google.Com
Fitri. 2012. *Konsep Dasar Masa Nifas*.
www.google.Com
Ibrahim, Cristina, 1996. *Perawatan
Kebidanan*. Jakarta : Bharata
Manuaba, Ida Bagus Gde. 2007. *Ilmu
Kebidanan Penyakit Kandungan Dan KB
Untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta : EGC
Manuaba, Ida Bagus, 1998. *Ilmu Kebidanan
Penyakit Kandungan dan Keluarga*

- Mochtar, Rustam. 1998. *Sinopsis Obstetri
Jilid I*. Jakarta : EGC
Nany, Lia Dewi Vivian. 2011. *Asuhan Nifas
Untuk Kebidanan*. Jakarta : Salemba Medika
Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. *Pendidikan
dan Prilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
Prawiraharjo, Sarwono, 2007. *Ilmu
Kebidanan*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka
Bagian Obstetri Dan Ginekologi Fakultas
Kedokteran UNPAD 1983 Obstetri Fisiologi
Bandung : Elemen
Prawirohardjo, Sarwono, 2002. *Pelayanan
Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta
: YBP-SP
Utami. 2012. *Konsep Dasar Masa Nifas*.
www.google.Com
Yayasan Bina Pustaka Sarwono
Prawiroharjo. 2000. *Buku Acuan Maternal
dan Neonatal*. Jakarta : ECG